

PENGARUH *SELF EFFICACY*, TEKANAN KETAATAN, *LOCUS OF CONTROL*, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

SATIMAN

Prodi Akuntansi S1 Universitas Pamulang

**Email: mrsatiman9@gmail.com*

ABSTRACT

The objective of this research was to examine the influence of self efficacy, obedience pressure, locus of control and task complexity on audit judgment.

The respondents are auditor who working in public accountant firm in South Jakarta. 133 questionnaires are distributed, 102 questionnaires are returned and analyzed in this research. Hypothesis testing is done by multiple regression analysis method and assisted tool SPSS 22 statistical test.

The research showed that influence of self efficacy, obedience pressure, locus of control and task complexity has significant to audit judgment.

Keywords : self efficacy, obedience pressure, locus of control and task complexity, audit judgment.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntan Publik memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya, sehingga dapat diandalkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Jasa Akuntan Publik memiliki peranan penting seperti yang diatur dalam Undang Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, dimana disebutkan bahwa jasa Akuntan Publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Pada kenyataannya, dalam beberapa kurun waktu belakangan ini, terdapat banyak kasus yang melibatkan beberapa nama Kantor Akuntan Publik besar maupun kecil. Kasus ini telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat kepada profesi Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan, mengingat dimana cukup

banyak perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. (Idris, 2012).

Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut untuk membuat suatu pertimbangan (*judgment*). Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah *self efficacy* menjadi faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri akan kemampuan yang dimilikinya guna mencapai suatu hasil tertentu. Tingginya *self efficacy* yang dimiliki seseorang akan membuat keraguan diri terhadap kemampuan orang tersebut menjadi lebih sedikit atau cenderung untuk tidak menyerah serta mengatasi setiap tantangan dengan usaha yang lebih besar.

Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat.

Locus of control merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Akuntan yang memiliki *locus of control* lebih baik dapat mengatasi stres dan lingkungan kerja yang lebih tinggi.

Faktor lain adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Tetapi, ada pula yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak akan mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Self Efficacy*, Tekanan Ketaatan, *Locus of Control* dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya maka masalah yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap *audit judgment*.
2. Menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
3. Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment*.
4. Menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai alat atau syarat untuk memperoleh dapat digunakan sebagai pengembangan wawasan serta pemahaman dan perbandingan antara teori dan praktik yang sebenarnya mengenai pengaruh *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

b. Bagi Universitas Pamulang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan atas hasil penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* bagi sebuah perusahaan.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman atas masalah tentang pengaruh *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Motivasi Prestasi

Teori ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang berhubungan dengan teori kebutuhan dan kepuasan, yang awalnya dikembangkan oleh Mc. Clelland. Riset yang dilakukan Mc. Clelland memberikan hasil bahwa terdapat tiga karakteristik dari orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi, yaitu:

1. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pelaksanaan suatu tugas atau pencarian atas suatu permasalahan.
2. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang moderat dan menghitung resikonya.
3. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan atas pelaksanaan tugasnya.

Hal-hal ini tidak akan mempengaruhi auditor untuk menghasilkan *judgment* secara profesional jika ia termasuk dalam orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi.

2.1.2 Teori X dan Y Mc Gregor

Dalam teori X dan Y yang ditemukan oleh Mc Gregor, individu yang memiliki eksternal *locus of control* akan bertipe X dikarenakan mereka tidak menyukai tanggungjawab, dan harus dipaksa agar berprestasi, mereka harus dimotivasi oleh

lingkungannya. Sedangkan untuk internal *locus of control* akan bertipe Y dikarenakan mereka menyukai kerja, kreatif, berusaha bertanggungjawab dan dapat menjalankan pengarahannya diri.

Seorang auditor yang termasuk dalam tipe X akan terpengaruh dalam *judgment*-nya jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks. Ia akan cenderung mencari jalan pintas dalam membuat *judgment* dan bahkan bersikap disfungsi. Sehingga *judgment* yang dihasilkan pun rendah. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan dari auditan maupun dari atasannya dan mendapati tugas audit yang kompleks. Ia akan tetap bersikap profesional dan menghasilkan *audit judgment* yang tinggi.

2.1.3 Definisi Auditing

Menurut Arens & Loebbecke (2003:1) *auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan *independent* untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang *independent* dan kompeten.

Menurut Sukrisno (2012:9) *auditing* didefinisikan sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang *independent*, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.4 Jenis-Jenis Audit

Agoes (2012:10) membedakan jenis-jenis audit sebagai berikut :

- a. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :
 - Pemeriksaan Umum (*General Audit*)
 - Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)
- b. Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :
 - Operasional Audit (*Management Audit*)
 - Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)
 - Pemeriksaan Intern (Internal Audit).
 - *Computer Audit*

2.1.5 Definisi Auditor

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

2.1.6 Jenis-jenis Auditor

Menurut Arens, et al. (2012:39) Auditor dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- a. Auditor Independen
- b. Auditor Pemerintah
- c. Auditor Internal
- d. Auditor Pajak

2.1.7 Definisi *Self Efficacy*

Self efficacy didefinisikan sebagai suatu rasa kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari motivasi dalam diri bahwa dia mampu untuk melakukan atau mengatur suatu pekerjaan pada tingkatan tertentu untuk mencapai tingkatan kinerja tertentu, di mana bagi seorang auditor yang memiliki kepercayaan yang tinggi dan memiliki semangat kerja yang tinggi akan berdampak pada kehandalan *auditjudgment* yang dibuatnya. (Bandura, 2006)

2.1.8 Indikator *Self Efficacy*

Bandura (1997) mengumumkan bahwa *self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi dan indikator, yaitu:

- a. Tingkat (Level).
- b. Keluasan (*Generality*)
- c. Kekuatan (*Strength*)

2.1.9 Definisi Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, di dalam Idris 2012).

2.1.10 Indikator Tekanan Ketaatan

Menurut Jamilah, (2007) menyatakan bahwa tekanan ketaatan yang diterima oleh seorang auditor dalam memberikan *audit judgment* ada dua yaitu:

a. Tekanan Ketaatan dari Klien

Klien dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik, contohnya saat auditor mendapatkan tekanan dari klien untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika profesi.

b. Tekanan Ketaatan dari Atasan

Intruksi dari atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas atau kekuasaan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

2.1.11 Definisi *Locus of Control*

Salah satu variabel kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain adalah *locus of control* atau pusat kendali. Konsep *locus of control* digunakan secara luas dalam riset keperilakuan untuk menjelaskan perbedaan perilaku individual. *Locus of control* individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami.

Locus of control eksternal mengacu pada keyakinan bahwa kesempatan, nasib, manajer, supervisor, organisasi dan hal-hal yang lainnya dapat lebih kuat untuk membuat keputusan tentang kehidupan dan hasil dari seorang individu. Pada orang yang memiliki *locus of control* eksternal melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib, oleh karena itu apabila mengalami kegagalan mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan di masa yang akan datang, karena merasa tidak mampu dan kurang usahanya maka mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut (Lefcourt dalam Silaban, 2009).

Karakteristik individu yang memiliki *locus of control* eksternal yaitu :

1. Memiliki sikap patuh
2. Lebih *conform* terhadap otoritas atau pengaruh-pengaruh yang ada
3. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain

2.1.12 Definisi Kompleksitas Tugas

Menurut Nurjanah (2011:15) kompleksitas tugas adalah tugas yang terdiri dari bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lain.

Menurut Bonner, di dalam Nurjanah (2011:16) terdapat tiga alasan mengapa kompleksitas tugas perlu diperiksa pada situasi audit, yaitu :

- a. Kompleksitas tugas mungkin berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.
- b. Bantuan kepustakaan dan teknik pelatihan saat ini mungkin diperbaiki jika peneliti memahami tugas audit yang berbeda-beda.
- c. Memahami kompleksitas tugas membantu manajemen KAP menemukan kesesuaian antara tugas audit dan staf audit.

2.1.13 Ciri-ciri Kompleksitas Tugas

Bonner, di dalam Nurjanah (2011:17) memberikan ciri-ciri kompleksitas tugas sebagai berikut :

- a. Lebih banyak bukti informasi.
- b. Sejumlah besar bukti tidak konsisten dengan kejadian yang sedang diprediksi.
- c. Mengandung tingkat ambiguitas yang relatif tinggi dan hasil keputusan potensial yang banyak

2.1.14 Faktor-Faktor Kompleksitas Tugas

Chung dan Monroe, di dalam Idris (2012) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
- b. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

2.1.15 Definisi *Audit Judgment*

Menurut Mulyadi (2002), *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau pemikiran tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendali intern serta penerbitan laporan.

Menurut Siegel dan Marconi (1989: 301), pertimbangan auditor (*auditor judgment*) sangat tergantung dari persepsi suatu situasi. *Judgment* yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, jabatan, dan sebagainya.

2.1.16 Tingkat *Audit Judgment*

Berdasarkan tingkatannya *judgment* auditor dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. *Judgment Auditor mengenai Tingkat Materialitas*

Konsep materialitas mengakui bahwa beberapa hal, baik secara individual atau keseluruhan adalah penting bagi kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sedangkan beberapa hal lainnya adalah tidak penting (IAI, 2001:312).

b. *Judgment Auditor mengenai Tingkat Risiko Audit*

Dalam merencanakan audit, auditor harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan tingkat risiko audit yang cukup rendah dan pertimbangan awal mengenai tingkat materialitas dengan suatu cara yang diharapkan, dalam keterbatasan bawaan dalam proses audit, dapat memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material (SA Seksi 312).

c. *Judgment Auditor mengenai Going Concern*

Statement of Audit Standars (SAS) No.59 yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountans* (1998) memberikan panduan untuk auditor dalam melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku umum sehubungan dengan mengevaluasi apakah ada keraguan substansial tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya (*going concern*).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Hasil |
|----|--------------------------------|--|--|--|
| 1 | Riza Anggraeni Rosadi (2016) | Pengaruh <i>Gender</i> , Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi D. I. Yogyakarta) | Variabel <i>independent</i> : a. <i>Gender</i> b. Tekanan ketaatan c. Tekanan anggaran waktu d. Pengalaman audit Variabel <i>dependent</i> : <i>Audit judgment</i> | Gender tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . |
| 2 | Ajeng Nurdiyani Irwanti (2011) | Pengaruh <i>Gender</i> dan Tekanan Ketaatan terhadap <i>Audit Judgment</i> , Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating (Studi Pada BPKP Provinsi Jawa Tengah) | Variabel <i>independent</i> : a. <i>Gender</i> b. Tekanan ketaatan Variabel <i>dependent</i> : <i>Audit judgment</i> Variabel moderating : Kompleksitas tugas | Gender dan Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> , Kompleksitas Tugas hanya memperkuat pengaruh Gender terhadap <i>Audit Judgment</i> , tidak pada Tekanan Ketaatan |
| 3 | Retno Stia Apriyanti (2016) | Pengaruh Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i> pada KAP di Jakarta Selatan | Variabel <i>independent</i> : a. Pengalaman audit b. Tekanan ketaatan c. Kompleksitas tugas Variabel <i>dependent</i> : <i>Audit judgment</i> | Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . |
| 4 | Marsha Trianevant (2014) | Pengaruh <i>Gender</i> , Orientasi Tujuan, <i>Self Efficacy</i> dan Pengalaman Audit terhadap <i>Audit Judgment</i> pada KAP di Jakarta | Variabel <i>independent</i> : a. <i>Gender</i> b. Orientasi tujuan c. <i>Self efficacy</i> d. Pengalaman audit Variabel <i>dependent</i> : <i>Audit judgment</i> | Gender, Orientasi Tujuan, <i>Self Efficacy</i> dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> |
| 5 | Reny Retnowati (2009) | Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Audit Judgment</i> | Variabel <i>independent</i> : a. Keahlian audit b. Kompleksitas tugas c. <i>Locus of control</i> Variabel <i>dependent</i> : <i>Audit judgment</i> | Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan <i>Locus of Control</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> |
| 6 | Febrina Prima | Pengaruh | Variabel <i>independent</i> : | Pengalaman Audit, |

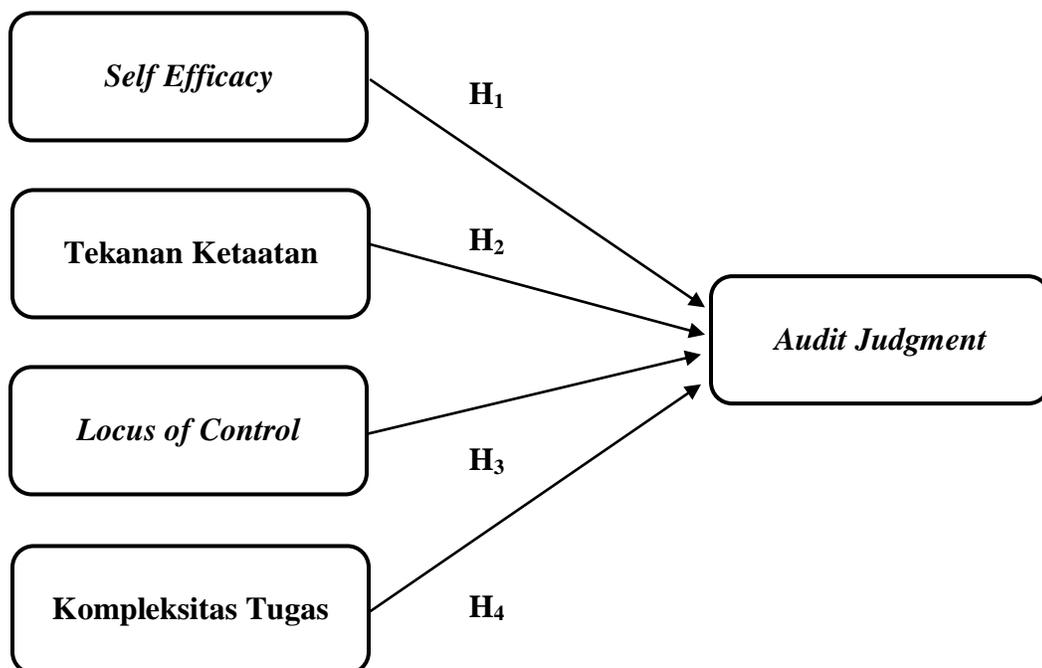
| | | | | |
|--|--------------|--|---|--|
| | Putri (2015) | Pengetahuan Auditor, Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas, <i>Locus of Control</i> dan Tekanan Ketaatan terhadap <i>Audit Judgment</i> | a. Pengetahuan auditor b. Pengalaman audit c. Kompleksitas tugas d. <i>Locus of control</i> e. Tekanan ketaatan Variabel <i>dependent</i> : <i>Audit judgment</i> | Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> . Sedangkan Pengetahuan Auditor, <i>Locus of Control</i> dan Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> |
|--|--------------|--|---|--|

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013:60). Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah bahwa peneliti berpikir untuk meneliti tentang beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penghentian *premature* atas proses audit. Faktor-faktor yang akan diteliti sudah pernah diteliti sebelumnya dalam berbagai macam judul penelitian, tetapi kali ini penulis hanya akan membahas empat faktor yang kira-kira sesuai dengan keadaan Kantor Akuntan Publik yang akan menjadi tempat penelitian.

Gambar2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2013:64)

2.4.1 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Judgment* yang diambil oleh Auditor

Self efficacy merupakan suatu kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu, yang nantinya akan dapat mempengaruhi aktivitas pribadinya terhadap pencapaian suatu tugas (Bandura dalam Wijaya, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Marsha Trianevant (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel *self efficacy* terhadap *audit judgment performance*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Jayanti (2015) sendiri yang mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Seorang individu dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi akan senantiasa lebih cenderung untuk mempertimbangkan, mengevaluasi, dan menggabungkan kemampuan yang diketahuinya sebelum pada akhirnya dia menentukan suatu pilihan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

2.4.2 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Judgment* yang diambil oleh Auditor

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Situasi ini membawa auditor dalam situasi konflik, di mana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat. Idris (2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

2.4.3 Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Judgment* yang diambil oleh Auditor

Individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya di luar kontrol mereka. Dengan demikian, cara pandang dan tindakan yang dipilih individu dalam menghadapi suatu kondisi yang identik

dapat berbeda bergantung pada *locus of control* individu yang bersangkutan (Lefcourt dalam Silaban 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

2.4.4 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Judgment* yang diambil oleh Auditor

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Restuningdiah dan Indriantoro, di dalam Idris (2012) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Pernyataan tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Stia Apriyanti (2016) dimana Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau sebjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar dan Alamat Kantor Akuntan Publik

| No | Nama Kantor Akuntan Publik | Alamat | Jumlah Auditor |
|----|---------------------------------------|--|----------------|
| 1 | KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti | Jl. Raya Rawabambu No.17D, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 15250 | 20 |
| 2 | KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono | The Royal Palace, Jl. Prof.Dr Soepomo No.178A-C29, Jakarta Selatan 12810 | 20 |
| 3 | KAP Morhan & Rekan | Generali Tower, Jl. HR Rasuna Said, Karet Kuningan, 12940 | 50 |
| 4 | KAP Pieter, Uways & Rekan | Graha Piesta, Jl. Warung Buncit Raya No.12, Warung Jati Barat, Jakarta Selatan 12550 | 20 |

| | | | |
|--------|---------------------------------|---|-----|
| 5 | KAP Rama Wendra | Graha Mampang, 2 nd Floor, Jl. Mampang Prapatan No.100, Jakarta Selatan 12760 | 50 |
| 6 | KAP Rizal Yahya | Jl. Duren Tiga Selatan No. 52 A, RT 006/ 002, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan 12740 | 20 |
| 7 | KAP Weddie Andriyanto &Muhaemin | Griya D’Ros Lt.1, Jl. J.H. Abdullah Syafei No. 1 RT 005 / 001, Tebet, Jakarta Selatan 12820 | 18 |
| Jumlah | | | 198 |

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.1.3 Metode Penentuan Sampel

Nonprobability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:96) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin agar bisa diketahui berapa jumlah sampel yang akan diambil. Rumus yang digunakan menurut Sanusi (2011:101) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Presisi yang diharapkan tidak menyimpang.

Penelitian ini akan dilakukan di 7 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan yang memiliki 198 auditor yang kemudian dijadikan populasi dalam penelitian ini, lalu dengan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{198}{1 + 198(0,05)^2} = 133$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 133 auditor.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Penelitian Lapangan

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan. Peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner pada subjek

penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, kemudian data diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Sugiyono (2013:136) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner ini disusun dengan skala likert 5 tingkat yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

| No | Pernyataan | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2013)

3.2.2 Riset Kepustakaan

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca buku, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, artikel dan data dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Model penelitian berdasarkan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Pengaruh *Self Efficacy*, Tekanan Ketaatan, *Locus of Control* dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*” maka terdapat lima variabel yang akan di analisis, yaitu:

3.4.1 Variabel *Independent* (Variable X)

Variabel *independent* adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Pada peneelitan ini yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebasnya adalah *Self Efficacy* (X1), Tekanan Ketaatan (X2), *Locus of Control* (X3) dan Kompleksitas Tugas (X4).

3.4.2 Variabel *Dependent* (Variable Y)

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *independent*. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah *Audit Judgment* (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel *Independent*

| Sumber | Variabel | Indikator | Skala |
|------------------------------|-------------------------|---|---------|
| Rika Jayanti Lestari (2015) | <i>Self Efficacy</i> | 1. Keyakinan untuk menyelesaikan tugas 2. Kemampuan mencapai tujuan 3. Keyakinan untuk bekerja secara efektif | Ordinal |
| Riza Anggraeni Rosadi (2016) | Tekanan Ketaatan | 1. Pemahaman standar profesional auditor 2. Moralitas 3. Perintah dari atasan | Ordinal |
| Reny Retnowati (2009) | <i>Locus of Control</i> | 1. Internal <i>Locus of Control</i> 2. Eksternal <i>Locus of Control</i> | Ordinal |
| Retno Stia Apriyanti (2016) | Kompleksitas Tugas | 1. Sulitnya Tugas 2. Struktur Tugas | Ordinal |

Sumber : Data dioleh oleh penulis

Tabel 3.4 Operasional Variabel *Dependent*

| Sumber | Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------|-----------------------|---|---------|
| Reny Retnowati (2009) | <i>Audit Judgment</i> | 1. Materialitas 2. Evaluasi bukti yang diperoleh 3. Opini auditor | Ordinal |

Sumber : Data dioleh oleh penulis

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2011:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat adanya permasalahan autokorelasi apabila sebagai berikut:

$$d_u < d < (4 - d_u)$$

Di mana:

d = Nilai Durbin Watson Hitung

d_u = Nilai Batas Atas/*upper* Durbin Watson Tabel

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model statistik yang digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*, apakah masing-masing variabel *independent* berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan (Wahana Komputer, 2014:142).

Sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, maka persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

| | | |
|----------------|---|---|
| Y | = | Variabel <i>Dependent</i> yaitu <i>Audit Judgment</i> |
| α | = | Konstanta |
| β | = | Koefisien Regresi |
| X ₁ | = | <i>Self Efficacy</i> |
| X ₂ | = | Tekanan Ketaatan |
| X ₃ | = | <i>Locus of Control</i> |
| X ₄ | = | Kompleksitas Tugas |
| e | = | Error (tingkat kesalahan) |

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel *independent* dapat menjelaskan variasi dalam variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Hal ini berarti jika $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Bila nilai R^2 mendekati nol, menunjukkan semakin kecilnya pengaruh variabel *independent* terhadap variasi variabel *dependent*, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu menunjukkan semakin besar pengaruh variabel *independent* terhadap variasi variabel *dependent*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Kantor Akuntan Publik adalah suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Januari 2017, sedangkan proses pengembalian dan pengumpulan data dilakukan sampai bulan April 2017. Dari 133 kuesioner yang disebar, terdapat 102 kuesioner yang dikembalikan dan diisi dengan lengkap, sehingga kuesioner yang dapat dipakai dan diolah sebagai data adalah sebanyak 102 kuesioner atau 76% dari kuesioner yang disebar.

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner

| No. | Nama KAP | Jumlah Kuesioner yang disebar | Jumlah Kuesioner yang dikembalikan |
|--------|---------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------|
| 1 | KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti | 20 | 10 |
| 2 | KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono | 25 | 20 |
| 3 | KAP Morhan & Rekan | 30 | 15 |
| 4 | KAP Pieter, Uways & Rekan | 10 | 10 |
| 5 | KAP Rama Wendra | 35 | 35 |
| 6 | KAP Rizal Yahya | 5 | 5 |
| 7 | KAP Weddie Andriyanto & Rekan | 8 | 7 |
| Jumlah | | 133 | 102 |

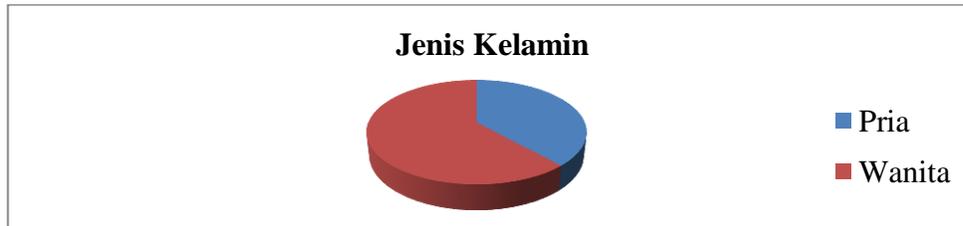
Sumber : Data diolah oleh penulis

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja yang diukur dengan skala nominal. Secara rinci tabulasi responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Responden

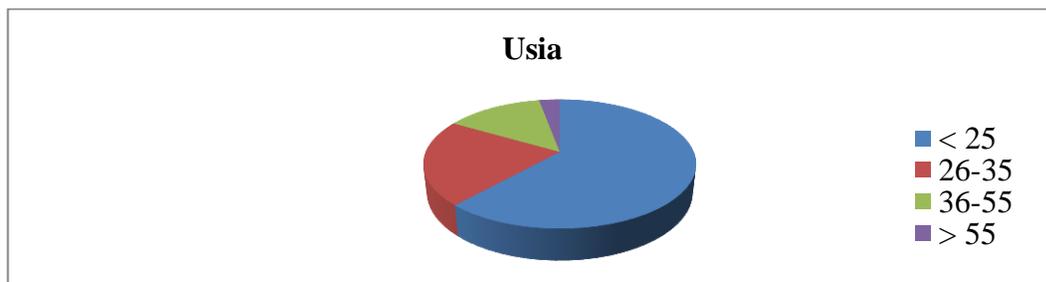
| Deskripsi | | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|------------|------------|----------------|
| Jumlah Responden | | 102 | 100% |
| Jenis Kelamin | Pria | 39 | 38,2% |
| | Wanita | 63 | 61,8% |
| Usia | <25 | 63 | 61,8% |
| | 26-35 | 22 | 21,6% |
| | 36-55 | 14 | 13,7% |
| | >55 | 3 | 2,9% |
| Pendidikan Terakhir | D3 | 16 | 15,7% |
| | S1 | 74 | 72,5% |
| | S2 | 11 | 10,8% |
| | S3 | 1 | 1,0% |
| Lama Bekerja | <1 tahun | 28 | 25,9% |
| | 1-5 tahun | 64 | 59,3% |
| | 6-10 tahun | 15 | 13,9% |
| | >10 tahun | 1 | 0,9% |

Sumber : Data diolah oleh penulis



Gambar 4. 1 Grafik Jenis Kelamin Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sejumlah 63 atau 61,8% auditor didominasi oleh jenis kelamin wanita sedangkan sisanya sebesar 39 auditor atau 38,2% adalah jenis kelamin pria.



Gambar 4.2Grafik Usia Responden

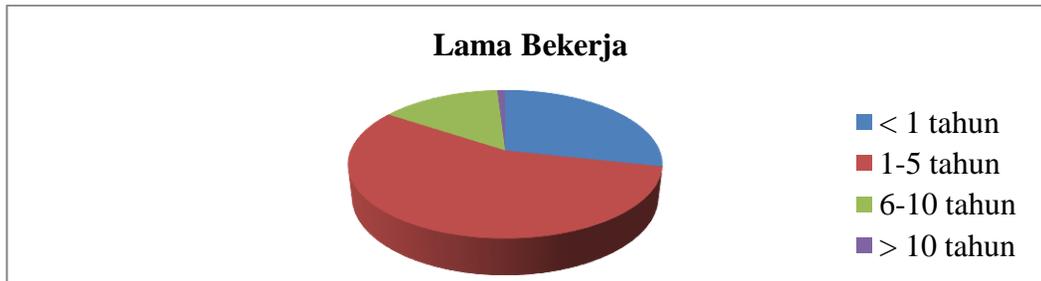
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berusia <25 tahun dengan jumlah 63 auditor atau 61,8%. auditor berusia 26-35 tahun sejumlah 22 auditor atau 21,6%. Responden berusia 36-55 tahun berjumlah 14 auditor atau 13,7% dan auditor berusia >55 tahun terdapat 3 auditor atau 2,9%.



Gambar 4.3Grafik Pendidikan Terakhir Responden

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh auditor yang berpendidikan terakhir S1 dengan jumlah 74 responden atau 72,5%. Auditor yang berpendidikan terakhir D3 berjumlah 16 auditor atau 15,7%. Auditor yang

berpendidikan terakhir S2 berjumlah 11 auditor atau 10,8%. Auditor yang berpendidikan terakhir S3 berjumlah 1 auditor atau 1%.



Gambar 4.4 Grafik Lama Bekerja Responden

Gambar 4.4 menunjukkan sebagian besar didominasi oleh auditor yang lama bekerjanya antara 1-5 tahun yakni sejumlah 57 auditor atau 55,9%. Responden yang lama bekerjanya <1 tahun berjumlah 29 orang atau 28,4%. Auditor yang lama bekerjanya antara 6-10 tahun berjumlah 15 atau 14,7% dan auditor yang lama bekerjanya >10 tahun hanya 1 auditor atau 1%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yakni *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control* dan kompleksitas tugas, di mana variabel *self efficacy* terdiri dari 8 butir pernyataan, variabel tekanan ketaatan terdiri dari 8 butir pernyataan, variabel *locus of control* terdiri dari 8 butir pernyataan dan variabel kompleksitas tugas terdiri dari 5 butir pernyataan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni *audit judgment* di mana variabel ini terdiri dari 8 butir pernyataan.

a. Deskripsi *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

| Pernyataan | Tanggapan Responden | | | | | Total |
|------------|---------------------|----|----|----|----|-------|
| | STS | TS | N | S | S | |
| 1 | 2 | 3 | 28 | 51 | 18 | 102 |
| 2 | 1 | 8 | 35 | 43 | 15 | 102 |
| 3 | 3 | 12 | 31 | 41 | 15 | 102 |
| 4 | 3 | 9 | 30 | 48 | 12 | 102 |
| 5 | 2 | 11 | 28 | 45 | 16 | 102 |
| 6 | 2 | 8 | 32 | 48 | 12 | 102 |

| | | | | | | |
|----------------|-----|-----|------|------|------|-----|
| 7 | 1 | 9 | 26 | 47 | 19 | 102 |
| 8 | 1 | 4 | 22 | 64 | 11 | 102 |
| Total | 15 | 64 | 232 | 387 | 118 | 816 |
| Presentase (%) | 1,8 | 7,8 | 28,4 | 47,4 | 14,5 | 100 |

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa total frekuensi pada variabel *self efficacy* untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) memperoleh jawaban sebanyak 15 atau 1,8%. Jawaban tidak setuju (TS) memperoleh jawaban sebanyak 64 atau 7,8%. Jawaban netral (N) memperoleh 232 jawaban atau sebesar 28,4%. Jawaban setuju (S) memperoleh 387 jawaban atau sebesar 47,4% dan jawaban sangat setuju (SS) memperoleh 118 jawaban atau sebesar 14,5%.

b. Deskripsi Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tekanan Ketaatan

| Pernyataan | Tanggapan Responden | | | | | Total |
|----------------|---------------------|------|------|------|------|-------|
| | STS | TS | N | S | S | |
| 1 | 7 | 3 | 21 | 54 | 17 | 102 |
| 2 | 7 | 8 | 24 | 49 | 14 | 102 |
| 3 | 8 | 10 | 25 | 39 | 20 | 102 |
| 4 | 4 | 16 | 22 | 49 | 11 | 102 |
| 5 | 10 | 14 | 17 | 45 | 16 | 102 |
| 6 | 7 | 15 | 27 | 35 | 18 | 102 |
| 7 | 4 | 9 | 25 | 45 | 19 | 102 |
| 8 | 3 | 10 | 18 | 56 | 15 | 102 |
| Total | 50 | 85 | 179 | 372 | 130 | 816 |
| Presentase (%) | 6,1 | 10,4 | 21,9 | 45,6 | 15,9 | 100 |

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa total frekuensi pada variabel tekanan ketaatan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) memperoleh jawaban sebanyak 53 atau 6,5%. Jawaban tidak setuju (TS) memperoleh jawaban sebanyak 82 atau 10%. Jawaban netral (N) memperoleh 175 jawaban atau sebesar 21,4%. Jawaban setuju (S) memperoleh 377 jawaban atau sebesar 46,2% dan jawaban sangat setuju (SS) memperoleh 129 jawaban atau sebesar 15,8%.

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Hasil Uji Validitas Data

Salah satu cara untuk menguji validitas yang dikembangkan adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Berdasarkan r_{tabel} (*Pearson Product Moment*) dengan tingkat signifikansi 0,05, apabila N sebanyak 102, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,1946$. Dengan demikian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu, *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control*, kompleksitas tugas dan *audit judgment*. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pernyataan kuesioner dari variabel *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

| Item Pernyataan | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r_{hitung}) | r_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|--|-------------|------------|
| 1 | 0,581 | 0,1946 | Valid |
| 2 | 0,577 | 0,1946 | Valid |
| 3 | 0,418 | 0,1946 | Valid |
| 4 | 0,444 | 0,1946 | Valid |
| 5 | 0,532 | 0,1946 | Valid |
| 6 | 0,536 | 0,1946 | Valid |
| 7 | 0,468 | 0,1946 | Valid |
| 8 | 0,417 | 0,1946 | Valid |

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel *self efficacy* tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk hasil pengujian atas variabel tekanan ketaatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Tekanan Ketaatan

| Item Pernyataan | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r_{hitung}) | r_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|--|-------------|------------|
| 1 | 0,554 | 0,1946 | Valid |
| 2 | 0,395 | 0,1946 | Valid |
| 3 | 0,250 | 0,1946 | Valid |
| 4 | 0,202 | 0,1946 | Valid |
| 5 | 0,244 | 0,1946 | Valid |
| 6 | 0,280 | 0,1946 | Valid |
| 7 | 0,297 | 0,1946 | Valid |
| 8 | 0,367 | 0,1946 | Valid |

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2017

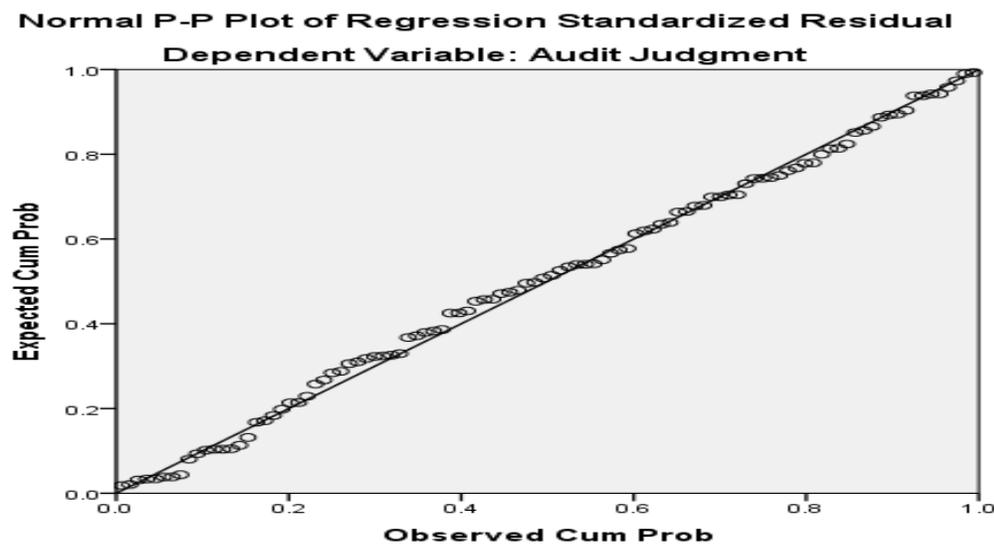
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisa ini dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tahap pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.3.3.1 Hasil Uji Normalitas

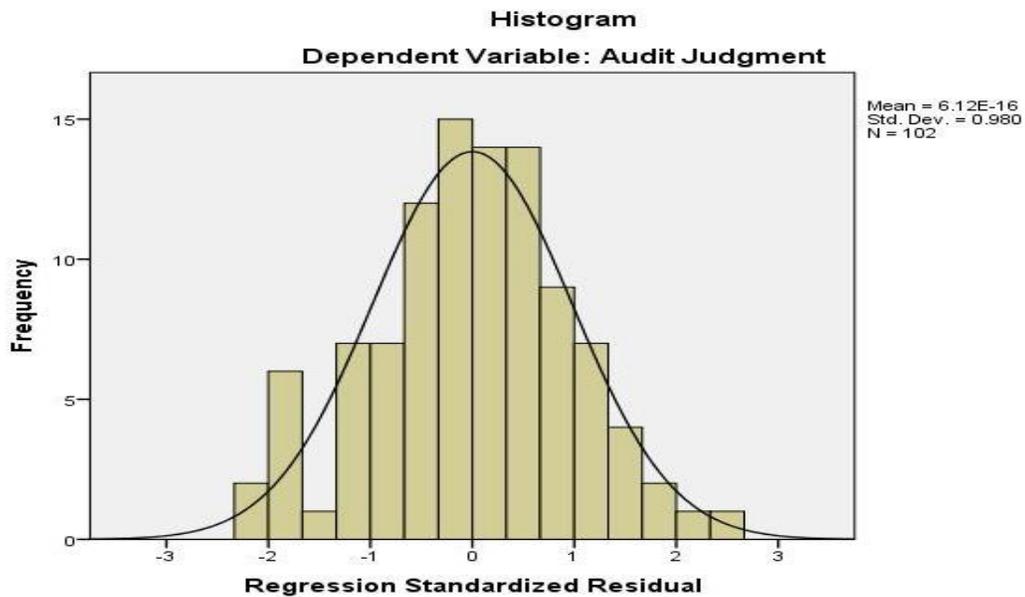
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan Normal Probability Plot (P- Plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2017

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



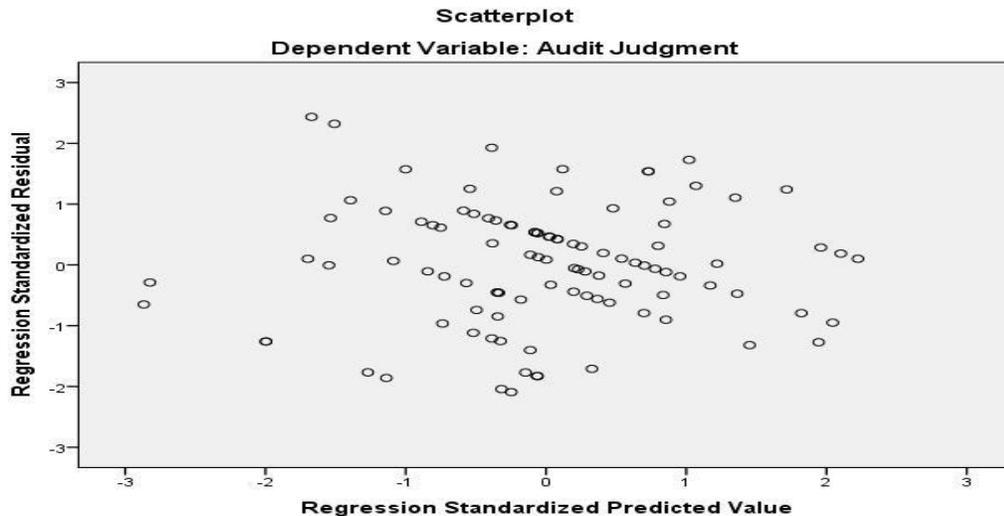
Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2017

Dengan melihat gambar 4.5 dan 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa di grafik P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh gambar 4.7 pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :

Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastistas



Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan gambar 4.7 Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian model persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control*, kompleksitas tugas dan *audit judgment* menggunakan model regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen yaitu *Audit Judgment*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Self Efficacy*

X2 = Tekanan Ketaatan

X3 = *Locus of Control*

X4 = Kompleksitas Tugas

e = Error (tingkat kesalahan)

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.069 | 2.660 | | 4.913 | .000 |
| | Self Efficacy | .168 | .071 | .246 | 2.351 | .021 |
| | Tekanan Ketaatan | .145 | .070 | .212 | 2.083 | .040 |
| | Locus of Control | .100 | .047 | .185 | 2.134 | .035 |
| | Kompleksitas Tugas | .335 | .095 | .311 | 3.548 | .001 |

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.7 maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,069 + 0,168X_1 + 0,145X_2 + 0,100X_3 + 0,335X_4$$

Keterangan dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah:

- Nilai konstanta (α) bernilai positif, artinya apabila variabel independen yaitu variabel *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control* dan kompleksitas tugas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *audit judgmentn* akan tetap dijalankan dengan baik.
- Nilai koefisien regresi variabel *Self Efficacy* (X_1) bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara *self efficacy* dengan *audit judgment*. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula *auditjudgment* yang akan dibuat.
- Nilai koefisien regresi variabel Tekanan Ketaatan (X_2) bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara tekanan ketaatan dengan *audit judgment*. Semakin rendah tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor, maka *judgment* yang dibuat oleh auditor akan cenderung meningkat.
- Nilai koefisien regresi variabel *Locus of Control* (X_3) bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara *locus of control* dengan *audit judgment*. Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula *auditjudgment* yang akan dibuat.
- Nilai koefisien regresi variabel Kompleksitas Tugas (X_4) bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment*. Semakin tidak kompleks tugas yang dihadapi oleh auditor, maka *judgment* yang diambil oleh auditor akan cenderung meningkat.

4.4 Rangkuman Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, obyek penelitiannya adalah *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang diimplementasikan terhadap Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Teknik

pengambilan sampelnya yaitu dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 auditor, namun hanya 102 auditor yang bersedia menjadi responden.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10.
3. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa gambar grafik scatterplots titik-titiknya menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.
4. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,169 tersebut berada diantara dU sebesar 1,7596 dan 4-dU yaitu $4 - 1,7596 = 2,2404$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh *self efficacy*, tekanan ketaatan, *locus of control* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Objek dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Terdapat 102 auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian menggunakan SPSS Versi 22 yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh auditor maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Variabel tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin banyak tekanan ketaatan yang dihadapi, maka *judgment* yang dibuat oleh auditor akan cenderung menurun. Variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki, maka *judgment* yang dibuat oleh auditor akan semakin baik.
3. Variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh auditor maka *audit judgment* akan semakin menurun.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya serta simpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya auditor mempunyai rasa percaya diri yang kuat untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.
2. Pimpinan Kantor Akuntan Publik harus mampu memperkirakan tingkat kompleksitas tugas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi atau keahlian sesuai dengan tugas yang ada.
3. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan geografis sampel dan memperhatikan sebaran sampel antara auditor yang memiliki pengalaman yang tinggi dan rendah sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel bebas, karena variabel-variabel bebas dalam penelitian ini baru mampu menjelaskan sebesar 31% dari variabel terikat (*Audit Judgment*). Hal ini terjadi karena 69% variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* yaitu variabel perbedaan *gender*, keahlian, pengalaman, pengetahuan, dan persepsi etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing* Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik, Edisi 4, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Apriyanti, Retno Stia. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Nasional.
- Arens, Alvin A, James K. Loebbecke. (2003) Tj., *Auditing*, Edisi Indonesia, diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Jakarta, Salemba Empat.
- Arens, *et al.* (2010). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. 14th Edition*. United State of America, Pearson Education.
- Ari, Kadek Evi, Edy Sujana dan Nyoman. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* pada BPKP Provinsi Bali. Singaraja, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*, New York, Freeman.
- _____, 2006, *Guide for Constructing Self Efficacy Scales*, In F. Pajares & T. Urdan (Eds), Greenwich, CT, Information Age Publishing.

- Engko, C dan Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI Voume* 11(2), 105-124.
- Fitriyani, Meyta. (2013). Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Audit terhadap *AuditJudgment*. Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam.(2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi”, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2011). *Auditing 1 Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Idris, Seni Fitriani. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap *AuditJudgement*. Semarang, Diponegoro Journal of Accounting, Vol 1.
- Irwanti, Ajeng Nurdiyani. (2011). Pengaruh *Gender* dan Tekanan Ketaatan terhadap *AuditJudgement*, Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating. Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jamilah, Siti.(2007). Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *AuditJudgement*. Makassar, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Kuncoro, Mudrajad, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta, Erlangga.
- Lestari, Rika Jayanti . (2015). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*. Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mukti, Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia. (2015). Pengaruh *Gender*, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*. Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Mulyadi. (2002)*Auditing*. Edisi ke enam, Jakarta, Salemba Empat.
- Nurjanah, Siti. (2011). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketaatan pada Standar Auditing. Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Nasional.
- Praditaningrum, Anugerah Suci. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Judgment*. Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Novianti Ika. (2014). Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap *AuditJudgement*. Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Febrina Prima. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control* dan Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*. Pekanbaru, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Retnowati, Reny, (2009). Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*. Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Rosadi, Riza Anggraeni. (2016). Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*. Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. (2012) Metodologi Penelitian Bisnis, Jilid I, Cetakan ke dua, Jakarta, Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita. (2011). SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset, Jakarta, Salemba Empat.
- Silaban, Adnan. (2009). Perilaku *Disfungsional* Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit. Disertasi tidak diterbitkan, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2015). SPSS untuk Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Trianevant, Marsha. (2014). Pengaruh Gender, Orientasi Tujuan, *Self Efficacy* dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*. Bandung, Fakultas Ekonomi niversitas Widyatama
- Wijaya, Yoan. (2012). Pengaruh Pengeahuan, *Self Efficacy*, Orientasi Etika, Orientasi Tujuan dan Kompleksitas Tugas terhdap *Audit Judgment*. Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wahana Komputer. (2014). Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS, Jakarta, Penerbit Andi